

BAMBU SEBAGAI MATERIAL SENI KRIYA

Oleh:

SOEKASNO

No. Mhs. 059503



KT009708

SKRIPSI

Di ajukan untuk melengkapi tugas-tugas
dan memenuhi syarat-syarat ujian
untuk mengakhiri tingkat
Sarjana Muda

JURUSAN SENI KRIYA

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA INDONESIA "ASRI"

YOGYAKARTA

1977

07/059503/77



Skripsi ini diterima Sidang Penguji Ujian
Sarjana Muda, Sekolah Tinggi Seni Rupa
Indonesia "ASRI" Yogyakarta, Tahun Aka-
demis 1977, yang diselenggarakan pada :
hari Sabtu, tanggal : 26 Nopember 1977.

Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia,
"ASRI" Yogyakarta.

Panitia Ujian Sarjana Muda,

Ketua,

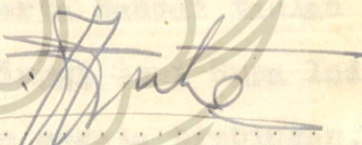

(ABDUL KADIR M.A.)

ABDUL KADIR M.A.130188722

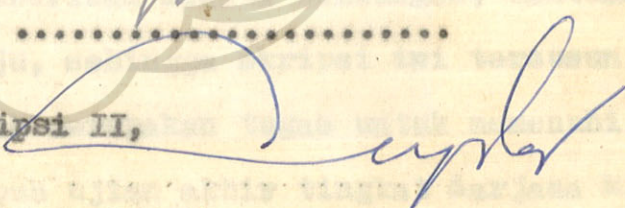
Sekretaris,


IR. SOEPARTO MR. I.A.I.

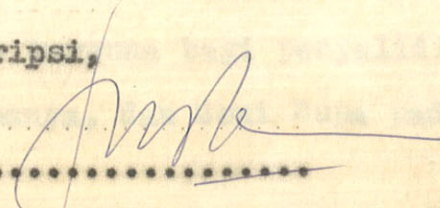
Pembina Skripsi I,


TUKIYO HS.

Pembina Skripsi II,


IR. SOEPARTO MR. I.A.I.

Dosen Bimbingan Skripsi,


F. MURSIATI S.H.

PENGANTAR

Bismillahir Rohmanir Rohim.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan rasa Syukur alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya skripsi yang berjudul : BAMBU SEBAGAI MATERIAL SENI KRIYA ini.

Dengan ini pula tidak lupa di ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Abdul Kadir M.A. sebagai pimpinan Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI" di Yogyakarta. Kepada Bapak Tukiyo Hs, sebagai pembina vak, dan Ketua Jurusan Seni Kriya. Kepada Bapak Ir. Soeparto MR I.A.I., sebagai pembina skripsi. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Asisten, Bapak - Ibu pegawai Tata Usaha dan Perpustakaan pada STSRI "ASRI". Tak lupa pula terima kasih kepada Bapak-bapak dan Ibu-ibu serta handai taulan (baik didalam maupun di luar Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI"), yang pernah memberikan segala bimbingan, bantuan serta dorongan untuk maju, sehingga skripsi ini tersusun. Adapun skripsi ini adalah merupakan tugas untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian akhir tingkat Sarjana Muda di Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI" Yogyakarta.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penyelidikan di bidang Seni Kriya pada khususnya, dan Seni Rupa pada umumnya.

Wassalamu' alaikum Wr.Wb.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
II. PERI HAL BAMBU	9
A. Jenis Bambu	25
B. Watak dan Sifat Bambu	30
C. Pengawetan Bambu	35
III. LATAR BELAKANG PENGGUNAAN BAMBU SEBAGAI MATERIAL SENI KRIYA	38
A. Seni Anyam	38
B. Seni Ukir	44
IV. PENILAIAN BAMBU DARI SUDUT SENI KRIYA	48
A. Nilai-nilai Artistik dari Material Bambu ...	48
B. Manfaat Menggunakan Material Bambu	52
C. Unsur-Unsur Kreatif dalam Menghadapi Materi- al Bambu	56
D. Pemakaian Bambu dalam Seni Kriya Dewasa Ini.	58
E. Pemeliharaan Hasil Karya dari Bambu	59
V. KESIMPULAN	62
BIBLIOGRAFI	64

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

Halaman

1. Rebung atau tunas bambu	66
2. Akar bambu petung	67
3. Koleksi tanaman bambu berasal dari Jepang	68
4. Pemandangan dari sebuah art shop	69
5. Kegiatan tradisionil di salah satu desa	69
6. Bilah-bilah dinding anyaman kasar ("gedek")	70
7. Bandulan atau box	71
8. Tiga buah motif anyaman halus	72
9. Tumbu duwuk	73
10. Ceting	73
11. Dua buah kap lampu	74
12. Sketsel	75
13. Standar lampu duduk	76
14. Bumbung yang berasal dari Kalimantan	77
15. Bumbung yang berasal dari Sulawesi/Toraja	78
16. Seruling yang berasal dari Sulawesi/Toraja	78
17. Akar bambu yang dibuat tong-tong/kentongan	79
18. Satu set angklung	80
19. Tiga buah tempat kue-kue kegiatan mesin pres ...	80
20. Kulit luar bambu tutul yang indah	81
21. Motif geometrik pada langit-langit	82
22. Dua buah lukisan dengan bambu	83
23. Tiga buah perahu layar (mainan kanak-kanak)	83
24. Atap bambu wuluh	84
25. Pola geometrik yang dibentuk dengan potongan- potongan bambu	84
26. Keindahan kupasan bambu pada batangnya	85
27. Keindahan pada bentuk iratan dan potongan bambu ...	85
28. Keindahan iratan pada hiasan gelung	86
29. Vas bambu bubutan dan senduk bambu	87
30. Sebuah baju dibuat dari bambu	88
31. Meja bufet yang berasal dari Madura	89
32. Interior yang indah antara bambu diukir - batik.	90

BAB I

PENDAHULUAN

Masalah pokok dalam judul skripsi ini ialah "bambu" sebagai material seni kriya. Karena itu di dalamnya akan di kemukakan isi yang menyangkut tentang seluk beluk bambu dengan macam-macam kegunaan dan kemungkinan-kemungkinan di pakainya dalam seni kriya.

Masalah penggunaan bambu dalam seni kriya ini, sengaja dikemukakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas bambu dan daya gunanya, agar dapat menjadi material yang benar-benar efisien dan tahan lama. Dengan demikian akan diuraikan nanti segala sesuatu yang menyangkut masalah bambu, seperti pertumbuhan jenis-jenis, pengungkapan watak maupun sifatnya dan tentang pengawetan bambu. Adapun untuk mewujudkan kualitas bambu yang lebih baik dan tahan lama itu, harus melalui sarana-sarana pencegahan sebagai proses pengawetannya yaitu, dimulai dari waktu penebang an sampai pada pengeringannya, harus dilakukan dengan baik-baik. Begitu juga pengawetannya harus dilakukan dengan cermat, baik melalui proses alamiah maupun kimiawi secara khemis. Karena bambu itu kalau tidak diawetkan, mudah sekali dimakan oleh penyakitnya, seperti bubuk, rayap, serangga (insect) dan lain-lain.

Hal-hal tersebut diatas wajib menjadi tanggung jawab bagi unsur-unsur yang berkecimpung di dalamnya, agar dapat memanfaatkan bambu ini menjadi karya-karya yang ber-

mutu. Dan itulah sebabnya di sini penulis memilih judul: Bambu Sebagai Material Seni Kriya, sebagai judul skripsi.

Dengan demikian itu bambu benar-benar merupakan salah-satu material seni kriya, yang tidak kalah pentingnya dengan material-material lain seperti kayu, batu, logam, tanah liat, tempurung, tulang, gading, kulit, rotan, pandan, mendong dan lain sebagainya. Karena sebenarnya bambu mempunyai nilai dan manfaat yang besar sebagai media pengungkapan kreativitas.

Penggunaan bambu sebagai material seni kriya itu, mempunyai latar belakang yang bagus dan kuat sekali. Dimana faktor pertumbuhan bambu sangat melimpah, mudah di dapat dan murah harganya. Di samping itu teknik pengerjaan bambu telah banyak di ketahui dan praktis lebih singkat waktu pengerjaannya dibanding dengan kayu maupun batu.

Pengerjaan bambu secara tradisional juga menjadi dasar yang kuat didesa-desa, yaitu sebagai pekerjaan sampingan atau tambahan, di samping pekerjaan di sawah maupun di ladang. Namun demikian yang sudah bekerja sebagai tenaga pengrajin pada industri-industri rumah, sudah banyak juga.

Peralatan untuk pengerjaan bambu ini, ada yang masih tetap menggunakan alat-alat yang sederhana (secara tradisional) seperti kapak, pengot, pisau, tatah, gergaji dan lain-lain. Tetapi juga ada yang sudah menggunakan per-

alatan moderen seperti: mesin-mesin pemotong, pembelah, pengirat, pengepresan dan lain sebagainya. Karena bambu memang dapat dikerjakan dengan alat-alat tersebut.

Tidak sedikit juga orang yang menyukai manfaat bambu ini, lebih-lebih para petani, misalnya untuk keperluan membuat barang-barang kebutuhannya sehari-hari. Para industrialis berminat untuk meningkatkan produksinya, dan di lain pihak para artis bertekad untuk mempertinggi mutu seni maupun kreativitasnya, atau lain sebagainya. Dengan demikian karya-karya yang dibuat dari bambu ini tidak terhingga jumlahnya, baik yang bercorak kasar maupun yang bercorak halus. Sebagai contoh (barang-barang bukti), akan dikemukakan berikut nanti, hasil survei dan pustaka yaitu data-data yang diambil dari segala aktivitas, baik di dalam maupun di luar lingkungan Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI" di Yogyakarta. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang sangat penting dilakukan seperti: survei ke tempat-tempat pengrajin, pengusaha-pengusaha industri seni kerajinan khususnya seni kerajinan bambu, ke toko-toko, perpustakaan, wawancara, eksperimen dan lain-lain. Diharapkan dengan cara ini akan didapat data yang konkrit dan obyektif.

Tiap-tiap karya itu diujutkan menjadi berbagai bentuk barang jadi, yang coraknya berbeda-beda sesuai dengan selera si penciptanya, maupun selaras dengan kecocokan ide dan materialnya. Barang-barang itu di antaranya ialah:

keranjang, topi, caping, tenong (Jawa) atau tempat untuk menyimpan makanan, bakul, dinding-dinding maupun langit-langit pada rumah, daun pintu, sketsel, pagar-pagar halaman, jambangan bunga, kap lampu, standart lampu, meja, kursi, baki, asbak, tempat buah, kipas, tas, peci, dasi, ikat pinggang, kuda kepeng, angklung, seruling dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu demi satu. Kesemua barang-barang itu erat sekali hubungannya dengan kebutuhan sehari-hari yang bersifat praktis, yaitu yang dapat digunakan, maupun yang berdiri sebagai hiasan yang indah. Barang-barang jadi itu dibubuhi atau dilengkapi dengan unsur-unsur seni hias yang melekat padanya, teristimewa hiasan-hiasan untuk seni anyaman dan seni tenun. Unsur-unsur hias ini langsung dibentuk dari jalinan-jalinan yang terdiri dari susunan iratan-iratan, maupun lidi-lidi bambu itu sendiri. Lain halnya pada hiasan seni ukir, yang harus lebih memperhatikan letak susunan ornamennya, agar hiasan dan barang yang dihiasi dapat menjadi harmonis.

Karena itu peranan disain besar sekali pengaruhnya, dan tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena disain ikut menentukan harmonis dan tidaknya barang-barang tersebut. Tetapi masih juga sering terjadi kejanggalan-kejanggalan yang diakibatkan oleh kurang mengertinya sipembuat atau pencipta, akan arti seni hias itu sendiri. Si pendipta itu sering hanya meniru-niru saja, karena mereka tidak tahu-me

nahu tentang hakekat menghiasi bidang atau ruangan yang se-
benarnya di sediakan itu. Hal ini tampak sekali pada perwu-
jutan karya-karya dari bambu, yang dijual atau disajikan
di tepi-tepi jalan maupun di pasar. Terutama pada karya -
karya/barang-barang fungsional untuk kebutuhan praktis bi-
asanya kurang diperhatikan nilai esthetisnya.

Dengan demikian karena bambu mempunyai unsur kein-
dahan dan konstruksi tersendiri, maka didalam pengumpulan
data-data ini, sengaja akan di ikut sertakan pula contoh-
contoh gambar yang disertai dengan keterangannya. Hal ini
penting karena hasil karya bambu dari tiap pencipta atau
daerah, mempunyai gaya dan kemampuan yang berbeda-beda,
yang menunjukkan adanya karakterisasi sipencipta dari dae-
rah masing-masing. Meskipun tidak semua data ini berwujud
suatu karya yang dapat dihayati maupun dilihat barangnya
lagi. Hal ini karena ada yang hanya tinggal bekas-bekas pe-
ninggalannya saja. Karena daya tahan bambu memang jauh ber-
beda dengan batu, logam, tulang dan sejenisnya. Namun demi-
kian semua data itu, mewujudkan perjalanan yang membentuk
sejarah dari masa lampau sampai dewasa ini.

Sehubungan dengan data-data yang di peroleh, yaitu
berupa: barang, tulisan, bekas peninggalan dan lain-lain
itu, maka jelaslah bahwa bambu benar-benar mempunyai nilai
yang bermutu tinggi dan teristimewa dalam seni kriya. Maka
pada pembicaraan selanjutnya, akan dikemukakan penilaian

terhadap bambu dari sudut seni kriya. Dan untuk mengadakan penilaian bambu dari sudut seni kriya itu, akan dikemukakan berbagai pengamatan yang lebih teliti, sebagai sarana atau kewajiban yang harus dilakukan sebelumnya.

Adapun pembicaraan mengenai hal ini akan dikemukakan dari struktur bambunya, yang terdiri dari pangkal sampai ke ujungnya, bagian demi bagiannya, susunan serat-seratnya, warnanya dan lain-lain. Sehingga dalam memilih bambu untuk sesuatu perwujudan karya seni kriya, benar-benar cocok atau selaras dengan rencana atau disain yang telah dibuatnya.

Bambu benar-benar mempunyai nilai-nilai artistik yang sangat kuat, baik bila dilihat dari bagian luarnya atau kulitnya maupun dalam keadaan belahan serta iratan-iratan, potongan-potongan lintangnya, tebal tipisnya, dinding-dinding bambu itu, serta panjang pendeknya buku-buku, padat atau lunaknya, kasar halusanya serat-serat bambu dan lain sebagainya. Karena itu dalam pemilihan material bukan atau tidak secara kebetulan saja, tetapi benar-benar terarah dan di kehendaki. Maka hal-hal tersebut sangat penting diperhatikan, agar tidak terjadi lagi kegagalan dalam tiap karya yang diciptakan.

Melalui sarana-sarana pengamatan dan pengetahuan akan hal bambu ini, akan dikemukakan betapa besar dan luasnya manfaat penggunaan bambu. Di setiap bagian bambu itu,

terdapat unsur-unsur keindahan yang berbeda-beda. Tetapi justru karena perbedaan-perbedaan itu, maka bambu mempunyai manfaat yang lebih besar dalam penggunaan barang-barang seni kriya dan mempunyai unsur-unsur kreatif yang lebih luas.

Perpaduan antara material yang dihadapi, dan penerapan imajinasi si penciptanya banyak menimbulkan ide-ide baru yang kreatif. Sehingga pemakaian bambu dalam seni kriya dewasa ini sangat luas dan pesat perkembangannya. Hal ini terbukti tidak hanya kalangan kriyawan-kriyawan saja yang mempergunakan material bambu, tetapi sampai pada industri-industri seni kerajinan besar maupun kecil. Kemajuan yang semacam ini banyak menimbulkan rangsangan-rangsangan baru yang lebih bermutu. Kesemuanya itu terbuka luas bagi penciptaan-penciptaan hasil karya. Sehingga pemakaian bambu dalam dunia seni kriya dewasa ini, tidak sedikit jumlahnya, baik melalui kreativitas yang berupa seni anyam, maupun seni ukir. Dan begitu juga dalam segi komposisi, bambu banyak di padukan dalam bentuk belahan-belahan kasar dan halus, serta potong-potongan dan lain-lain. Ditambah pula dengan pelaksanaan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas ini, akan kurang lengkap apabila tidak sekaligus disertai dengan keterangan tentang pemeliharaannya, agar supaya karya-karya dari bambu itu bernilai lebih baik dan tahan lama. Karena pemelihara-

an ini berfungsi melindungi barang-barang itu dari serangan-serangan penyakitnya maupun menambah semaraknya karya yang dirawat itu. Maka dari itu akan dikemukakan pula tentang pemeliharaan, misalnya dengan pemelituran atau semacamnya, yang cocok bagi bambu.

